

Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesadaran Tentang Pentingnya Kebersihan & Kesehatan Rongga Mulut Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Jampea

Risky Sammulia Ananda*¹, Zamli¹

¹ Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo

*e-mail: cctvsyalaiqa@gmail.com

Abstract

Oral health problems remain a significant public health concern due to limited knowledge and awareness of proper oral hygiene practices, increasing the risk of dental caries, periodontal disease, and other oral health disorders. This community service program aimed to improve community knowledge, awareness, and skills regarding the importance of maintaining oral hygiene and health in the working area of Ujung Jampea Community Health Center. The program employed health education, tooth-brushing demonstrations, hands-on practice, interactive discussions, and participant skill evaluation through direct observation. A total of 10 participants attended the program. The evaluation results indicated that all participants (100%) successfully understood the educational materials and correctly demonstrated the recommended tooth-brushing technique. In addition to improving knowledge and practical skills, the program enhanced participants' awareness of adopting healthy oral hygiene behaviors and strengthened support for the health center's promotive and preventive programs. Community-based oral health education combined with demonstrations and practical training proved effective in improving oral health literacy and supporting the prevention of oral diseases.

Keywords: Oral Health, Health Education, Tooth-Brushing Technique, Health Promotion, Community Service

Abstrak

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran dalam menjaga kebersihan rongga mulut. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya karies gigi, penyakit periodontal, dan gangguan kesehatan lainnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta rongga mulut di wilayah kerja Puskesmas Ujung Jampea. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi teknik menyikat gigi, praktik langsung, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui observasi keterampilan peserta. Kegiatan diikuti oleh 10 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) mampu memahami materi dan mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar sesuai rekomendasi tenaga kesehatan. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat serta memperkuat dukungan terhadap program promotif dan preventif Puskesmas. Edukasi kesehatan gigi dan mulut yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan serta mendukung upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut di masyarakat.

Kata kunci: Kesehatan Gigi Dan Mulut, Edukasi Kesehatan, Teknik Menyikat Gigi, Promosi Kesehatan, Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara menyeluruh karena berperan penting dalam proses makan, berbicara, bernapas, serta memengaruhi kualitas hidup seseorang. Kondisi kesehatan rongga mulut yang buruk dapat menyebabkan berbagai gangguan, seperti karies gigi, penyakit periodontal, kehilangan gigi, infeksi, hingga menurunkan produktivitas dan kesejahteraan individu. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) melaporkan bahwa penyakit gigi dan mulut masih menjadi salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak diderita masyarakat di dunia dan memerlukan perhatian serius melalui upaya promotif serta preventif.

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada umumnya dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut, kurangnya kebiasaan menyikat gigi dengan teknik yang benar, konsumsi makanan dan minuman tinggi gula, serta rendahnya kesadaran

untuk melakukan pemeriksaan gigi secara berkala. Kondisi tersebut menyebabkan tingginya angka kejadian karies gigi dan penyakit periodontal yang sebenarnya dapat dicegah melalui perubahan perilaku hidup sehat. WHO juga menegaskan bahwa sebagian besar penyakit gigi dan mulut dapat dicegah melalui edukasi kesehatan, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, serta penguatan pelayanan kesehatan primer.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat agar mampu memelihara kesehatannya secara mandiri. Menurut Notoatmodjo (2018), peningkatan pengetahuan merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam membentuk perilaku kesehatan yang positif. Apabila masyarakat memahami manfaat menjaga kebersihan gigi dan mulut serta mengetahui teknik menyikat gigi yang benar, maka kemungkinan untuk menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari akan semakin besar. Oleh karena itu, kegiatan edukasi tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar melalui demonstrasi dan praktik langsung.

Wilayah kerja Puskesmas Ujung Jampea merupakan salah satu wilayah yang terus berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui berbagai kegiatan promotif dan preventif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penyelenggaraan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam melakukan perawatan gigi secara benar sehingga dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit gigi dan mulut.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran tentang Pentingnya Kebersihan dan Kesehatan Rongga Mulut pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Jampea." Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat, khususnya dalam menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Jampea, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan wilayah pelayanan kesehatan yang memiliki peran strategis dalam pelaksanaan program promotif dan preventif, khususnya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 1 (satu) minggu, dimulai pada 25 Juni 2026 sampai dengan 1 Juli 2026. Selama periode tersebut dilakukan rangkaian kegiatan yang meliputi tahap persiapan, koordinasi dengan pihak Puskesmas, penyusunan media edukasi, pelaksanaan penyuluhan dan demonstrasi kesehatan gigi dan mulut, praktik menyikat gigi oleh peserta, evaluasi hasil kegiatan, serta penyusunan laporan pengabdian. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode pendidikan kesehatan (health education) yang dipadukan dengan pendekatan partisipatif (participatory approach). Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek kegiatan yang terlibat secara aktif dalam setiap proses pembelajaran, sehingga tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mempraktikkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran tentang Pentingnya Kebersihan dan Kesehatan Rongga Mulut pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Jampea" telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan berlangsung dengan baik berkat dukungan dari pihak Puskesmas Ujung Jampea serta partisipasi aktif masyarakat selama proses penyuluhan, demonstrasi, dan praktik. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran tentang Pentingnya Kebersihan dan Kesehatan Rongga Mulut pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Jampea." Dokumentasi ini menggambarkan seluruh rangkaian kegiatan mulai dari tahap persiapan hingga penutupan.



Gambar 1. Persentase Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

Gambar 1 pada grafik menunjukkan hasil evaluasi keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran tentang Pentingnya Kebersihan dan Kesehatan Rongga Mulut di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Jampea. Berdasarkan hasil evaluasi, 10 peserta (100%) dinyatakan terampil dalam mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar sesuai dengan materi dan demonstrasi yang telah diberikan. Sementara itu, tidak terdapat peserta (0%) yang dinyatakan tidak terampil.



Gambar 2. Edukasi Bersama Masyarakat

Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan peserta secara optimal. Tingginya tingkat keberhasilan ini juga mencerminkan antusiasme peserta dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan serta efektivitas strategi edukasi yang diterapkan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta rongga mulut. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran tentang Pentingnya Kebersihan dan Kesehatan Rongga Mulut pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Jampea" berlangsung dengan baik dan memperoleh respons positif dari masyarakat. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar, praktik langsung oleh peserta, serta diskusi interaktif. Seluruh tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan didukung oleh partisipasi aktif peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta yang mengikuti praktik, yaitu 10 orang (100%), mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar, sedangkan tidak terdapat peserta yang dinyatakan tidak terampil. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, manfaat menyikat gigi secara teratur, penggunaan pasta

gigi berfluorida, serta pentingnya melakukan pemeriksaan gigi secara berkala di fasilitas pelayanan kesehatan.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sejalan dengan teori promosi kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengubah perilaku individu maupun kelompok melalui peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap positif, dan pengembangan keterampilan. Pengetahuan yang baik akan menjadi dasar terbentuknya perilaku hidup sehat sehingga seseorang lebih mampu menjaga kesehatannya secara mandiri.

Keberhasilan kegiatan ini juga dapat dijelaskan melalui teori PRECEDE–PROCEED Model yang dikembangkan oleh Green dan Kreuter (2005). Teori tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi (predisposing factor) yang memengaruhi perubahan perilaku kesehatan. Melalui kegiatan edukasi yang disertai demonstrasi dan praktik langsung, peserta tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk kebiasaan baru dalam menjaga kebersihan rongga mulut. Pendekatan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta untuk menerapkan teknik menyikat gigi yang benar.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan laporan World Health Organization (WHO, 2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar penyakit gigi dan mulut, termasuk karies gigi dan penyakit periodontal, dapat dicegah melalui promosi kesehatan, edukasi masyarakat, penerapan perilaku hidup sehat, penggunaan pasta gigi berfluorida, serta pemeriksaan gigi secara berkala. WHO menekankan bahwa peningkatan literasi kesehatan masyarakat merupakan salah satu strategi utama dalam menurunkan beban penyakit gigi dan mulut di berbagai negara.

Selain itu, temuan dalam kegiatan ini didukung oleh penelitian Jain et al. (2024) yang menjelaskan bahwa program edukasi kesehatan gigi yang dilakukan secara partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pemeliharaan kesehatan rongga mulut. Penyampaian materi yang dipadukan dengan demonstrasi praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara teoritis saja.

Partisipasi aktif peserta selama diskusi dan praktik menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu menciptakan suasana edukasi yang interaktif. Demonstrasi menggunakan model gigi sebagai media pembelajaran membantu peserta memahami teknik menyikat gigi secara lebih jelas sehingga seluruh peserta berhasil mencapai kategori terampil pada saat evaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi merupakan kombinasi strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta rongga mulut. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan serta mendukung program promotif dan preventif yang dilaksanakan oleh Puskesmas Ujung Jampea.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja Puskesmas Ujung Jampea berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam menjaga kebersihan rongga mulut. Pendekatan yang mengombinasikan penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi interaktif terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta kemampuan mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) telah mencapai kategori terampil, sehingga kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung upaya promotif dan preventif serta mendorong terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini perlu ditindaklanjuti melalui pelaksanaan edukasi kesehatan gigi dan mulut secara rutin dan berkesinambungan dengan melibatkan Puskesmas, kader kesehatan, sekolah, serta tokoh masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan berkala terhadap penerapan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut serta pemeriksaan gigi secara rutin agar perubahan perilaku dapat dipertahankan. Pengembangan media edukasi yang lebih inovatif dan perluasan sasaran kegiatan juga disarankan agar

manfaat program dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Elyassi, M. (2022). An introduction to oral health promotion. *BDJ Team*, 9(1), 26–27. <https://doi.org/10.1038/s41407-022-0993-9>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Jain, N., Dutt, U., Radenkov, I., & Jain, S. (2024). WHO's global oral health status report 2022: Actions, discussion and implementation. *Oral Diseases*. <https://doi.org/10.1111/odi.14516>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pelayanan kesehatan gigi dan mulut di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2022). *Global oral health status report: Towards universal health coverage for oral health by 2030*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). *Oral health Indonesia 2022 country profile*. World Health Organization.